

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dengan Pemanfaatan Kearifan Lokal Melalui Pelatihan Keterampilan dan Usaha Pembuatan Kue Semprong di Desa Sakatiga Sumatera Selatan

Ika Widiastuti, Muhammad Syarif Hartawan
Universitas Krisnadwipayana
iwidiastuti86@gmail.com, muhammadsyarif@unkris.ac.id

Abstract

The problem in Sakatiga Village, South Sumatra, is the transition of the harvest season. Community service activities are carried out in Sakatiga Village. The aim of the service is to create benefits and provide insight into the development of rice commodities that have sales value through the process of making rice commodity products so as to take advantage of the transition time. The technique for implementing this activity includes direct observation and interviews with the Sakatiga Village Head and several seasonal farming families. The methodology is carried out using lectures, discussions and experiential learning. The results of this service activity are very positive for the village community. This can be seen from 73% answering that the activity provided benefits and 27% answered adding insight to the people of Sakatiga Village.

Keywords: *human resources, local wisdom, semprong cake*

Abstrak

Permasalahan yang ada di Desa Sakatiga Sumatera Selatan yakni peralihan musim panen. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sakatiga. Tujuan pengabdian untuk menciptakan manfaat dan memberikan wawasan untuk pengembangan komoditi beras yang memiliki nilai jual dengan proses pembuatan produk komoditi padi sehingga memanfaatkan waktu peralihan. Teknik pelaksanaan kegiatan ini meliputi observasi dan wawancara secara langsung kepada Kepala Desa Sakatiga dan beberapa keluarga petani musiman. Metodologi dilakukan dengan ceramah, diskusi serta experiential learning. Hasil dari kegiatan pengabdian ini sangat positif bagi masyarakat desa. Hal ini terlihat dari 73% menjawab bahwa kegiatan memberikan manfaat dan 27% menjawab menambah wawasan bagi masyarakat Desa Sakatiga.

Kata Kunci: sumber daya manusia, kearifan local, kue semprong

Pendahuluan

Beras menjadi sumber makanan pokok bangsa Indonesia. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, maka kebutuhan akan beras semakin meningkat. Oleh sebab itu, beras memiliki pengaruh yang besar bagi kelangsungan hidup masyarakat di Indonesia (Munarso dkk., 2020). Adanya permintaan beras yang begitu pesat, memungkinkan produksi hasil sampingannya pun sudah tentu meningkat. Akan tetapi, selama ini pemanfaatan hasil yang dirasakan selain beras masih belum optimal. Produk sampingan beras seperti tepung beras dapat diolah menjadi aneka makanan yang memiliki nilai finansial untuk menambah pendapatan (Rachmat & Suismono, 2007).

Kondisi lahan pertanian menjadi faktor pendukung dalam memenuhi hasil produksi beras. Desa Sakatiga memiliki sebagian besar wilayah terdiri dari dataran rendah lahan basah berupa gambut dengan kelembaban yang cukup. Desa ini terletak di Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan (Amin dkk., 2020). Desa Sakatiga, Kecamatan Indralaya memiliki luas lahan sawah 275 ha, lahan kering 25 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 300 jiwa (BPS Kabupaten Ogan Ilir, 2020). Berdasarkan data tersebut diketahui 91,67% dari total luas lahan di Desa Sakatiga merupakan lahan sawah atau lahan basah. Mayoritas penduduk desa ini bekerja sebagai petani untuk melangsungkan hidupnya. Mereka bergantung pada pendapatan hasil panen padi yang ditentukan oleh karakteristik alam seperti penyesuaian saat musim hujan dan musim kemarau. Mata pencaharian penduduk menurut lapangan usaha utama pada tahun 2019 memang berada pada sektor pertanian mencapai 45,31%, jasa 36,06%, dan manufaktur 18,63% (BPS Kabupaten Ogan Ilir, 2015-2019).

Kondisi ini pun berpeluang dapat mendatangkan keuntungan terhadap penerimaan di sektor pertanian daerah setempat, akan tetapi sebaliknya juga dapat memberikan dampak yang negatif terhadap petani. Pada saat musim peralihan banyak petani desa menjadi pengangguran musiman karena kondisi cuaca dan lahan untuk menanam padi kurang mendukung. Pengangguran musiman merupakan pengangguran pada periode-periode tertentu karena adanya peralihan kegiatan rutinitas ke kegiatan lainnya pada musim berikutnya (Sholihin, 2021). Oleh karena itu, pada masa ini kegiatan untuk pemberdayaan petani padi sangat diperlukan untuk memperoleh pendapatan melalui pelatihan usaha dan keterampilan berbasis kearifan lokal dengan pemanfaatan bahan utama beras.

Menurut Dewi & Harahap (2022) masyarakat petani berkaitan erat dengan kegiatan bercocok tanam yang menjadi bagian tak terpisahkan dari tradisi sosial budaya warga desa. Ada banyak ragam kearifan lokal yang menjadi pengoptimalan potensi desa. Dalam hal ini, kearifan lokal mengandung kebaikan bagi individu maupun kelompok masyarakat kemudian dipakai serta melekat kuat dalam sikap dan perilaku masyarakat sehari-hari (Abdulsyani, 2015).

Tepung berasal dari beras yang ditumbuk atau digiling (Sandra & Meiselo, 2020). Tepung beras digunakan sebagai bahan untuk pembuatan produk makanan tradisional seperti bubur sumsum, kue putu, peyek kacang, burgo, kue

semprong dan aneka kue lainnya. Nilai tambah yang ditimbulkan dari bahan baku beras menjadi tepung beras dan berakhir menjadi makanan dapat dimanfaatkan masyarakat desa sebagai peluang usaha pada saat masa peralihan musim. Besarnya nilai tambah dipengaruhi oleh kualitas bahan baku yang baik diiringi dengan keahlian dan keterampilan tenaga kerja yang memadai (Arifin, 2016). Oleh karena itu, dengan memanfaatkan potensi lokal dan berbagai ide kreatifitas beras menjadi produk yang bernilai guna sehingga kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan pembuatan kue semprong dari olahan komoditi lokal supaya menghasilkan peluang usaha untuk menambah pendapatan masyarakat di Desa Sakatiga.

Dengan demikian peralihan musim yang berakibat banyaknya pengangguran musiman di desa tersebut dapat dipecahkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini. Adanya sinergisitas antara akademisi, pemerintah dan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan (Retno dkk., 2020).

Tujuan dari kegiatan ini yakni untuk menciptakan manfaat dan nilai tambah dari komoditi lokal yakni beras. Selain itu, diharapkan semua pihak khususnya keluarga petani musiman dapat memanfaatkan peluang kegiatan ini dengan baik, sehingga diharapkan kegiatan pengabdian ini menjadi solusi di Desa Sakatiga di Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sakatiga, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir pada Juli hingga Desember 2022. Sasaran yang dipilih dalam kegiatan pengabdian ini adalah keluarga petani musiman beranggotakan 22 orang IRT yang berada di Desa Sakatiga, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir.

Teknik pelaksanaan kegiatan ini meliputi observasi dan wawancara secara langsung kepada Kepala Desa Sakatiga dan beberapa anggota keluarga petani musiman. Metodologi dilaksanakan dengan ceramah, diskusi serta experiential learning diiringi pendampingan dengan pendekatan partisipatif dengan melibatkan peran masyarakat secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan

kegiatan.

Tabel 1 Materi dan Metode Kegiatan Pengabdian

No	Materi	Metode
1	Diskusi dengan Kepala Desa dan beberapa anggota keluarga petani musiman melakukan pre test sebelum kegiatan.	Observasi
2	1. Komoditi beras 2. Nilai tambah dari komoditi beras	Ceramah, presentasi dan diskusi langsung
3	Menciptakan nilai tambah komoditi beras dengan pembuatan produk kue semprong	Experiential learning diiringi pendampingan dengan pendekatan partisipatif di mana melibatkan peran masyarakat secara langsung Diskusi
4	1. Evaluasi dan analisis kegiatan 2. Post test kegiatan	

Evaluasi akan dibagi menjadi 2 bagian yaitu pertama adanya pre test yang akan dilakukan sebelum kegiatan dimulai. Kedua yakni post test dimana ujian dilakukan pada saat akhir kegiatan pelatihan dengan melaksanakan uji kompetensi terkait pemahaman persepsi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan ini yang menjadi indikator keberhasilan yakni para IRT yang merupakan anggota keluarga petani memiliki keterampilan baru untuk menghasilkan pendapatan tambahan dengan cara memanfaatkan kearifan lokal daerah setempat dengan feedback umpan balik 70% tingkat keberhasilan dari kegiatan ini.

Metode evaluasi dalam bentuk pengisian kuisisioner untuk *feedback* kegiatan di masa mendatang serta manfaat dan kegunaan kegiatan dapat meningkatkan pengetahuan sekitar 70%. Artinya apabila feedback yang didapat mencapai 70% atau lebih maka kegiatan pengabdian ini dinyatakan berhasil.

Hasil dan Pembahasan

Pembukaan Pelatihan

Kegiatan pertama merupakan kegiatan pembukaan acara yang dilakukan oleh para tim pengabdian masyarakat dan aparatur setempat serta seluruh peserta pengabdian yakni IRT yang merupakan keluarga para petani lokal di desa setempat. Kegiatan ini dibuka oleh perwakilan panitia serta sekretaris Desa Sakatiga.



Gambar 1. Pembukaan pengabdian Desa Sakatiga yang diikuti seluruh tim pengabdian dan seluruh peserta

Pelatihan

Acara kedua ini merupakan acara inti dari pengabdian yakni pemaparan materi, praktek, diskusi bersama serta games yang dilakukan oleh tim pengabdian

dan seluruh peserta. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan nilai tambah yang dihasilkan dari komoditi padi menjadi tepung beras dan menghasilkan nilai akhir yakni kue semprong. Penyampaian materi merupakan bagian penting dalam kegiatan karena dapat membuka wawasan dan membawa perubahan *mindset* para peserta khususnya mengenai usaha (Azis dkk., 2021).

Kue semprong yang dihasilkan menjadi peluang usaha baru yang ada di desa tersebut. Alasan dipilihnya kue semprong sebagai peluang usaha desa karena pembuatannya yang mudah dengan menggunakan bahan baku yang dihasilkan di desa tersebut dan kue semprong juga memiliki ketahanan cukup lama untuk diperdagangkan. Selain itu, semprong juga menjadi salah satu makanan kering yang banyak disukai masyarakat Indonesia karena cita rasanya yang manis dan teksturnya yang renyah (Sukmawati & Dahlia, 2020). Narasumber yang didatangkan oleh Tim Pengabdian untuk pembuatan kue semprong merupakan pelaku usaha kue kering khususnya kue semprong yang berjalan selama 7 tahun.

Pada saat kegiatan berlangsung pemateri menjelaskan alat dan bahan apa saja yang diperlukan, cara pembuatan kue kering dari tepung beras, dan pengemasan hasil produk melalui tradisi setempat atau kearifan lokal, dalam hal ini kue semprong. Penyampaian materi dan praktek diselingi dengan penjelasan takaran pembuatan dan juga waktu dalam pembuatan kue semprong. Penyampaian materi bertujuan untuk memberikan pemahaman dan menambah wawasan kepada peserta yang bersangkutan (Asnani dkk., 2021). Kemudian kegiatan praktek bertujuan untuk memberikan contoh secara langsung kepada peserta (Syafutri dkk., 2020). Pada kegiatan ini peserta sangat antusias dalam menyimak penyampaian materi dan praktek. Hal ini dilihat dari keaktifan dan semangat para peserta dalam bertanya serta diskusi selagi praktek pembuatan kue semprong. Antusiasme dan semangat peserta dapat membawa dampak positif terhadap pengembangan potensi dan kreatifitas bagi para peserta (Wantu & Idris, 2020).

Selain penyampaian materi, games dalam kegiatan ini menambah semangat para peserta dikarenakan dapat langsung membuat kue semprong serta mendapatkan hadiah menarik yang sudah disiapkan panitia. Sehingga para peserta yang ikut diharapkan dapat mempraktekkannya di rumah masing-masing. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk dapat menambah wawasan,

keterampilan serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Berikut ini foto praktek dan diskusi pengabdian.



Gambar 2. Praktek pembuatan kue semprong oleh seluruh panitia dan peserta pengabdian

Penutupan Pelatihan

Bagian akhir dari kegiatan pengabdian ini sekaligus penutupan kegiatan ini bersama seluruh panitia dan seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kali ini. Pembagian dan penutupan acara pengabdian di Desa Sakatiga Ogan ilir ini berlangsung sangat tertib dan meriah, hal ini terlihat dari semangat yang dilihat dari ekspresi para peserta yang terlibat. Hadiah yang diberikan berupa alat dan bahan pembuatan kue semprong. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk mengapresiasi serta menambah semangat para peserta untuk menerapkan ilmu yang diberikan pada saat pengabdian ini. Selain itu, diharapkan dengan adanya alat pemberian tersebut, peserta dapat mempraktekkan secara langsung dan mendukung proses produksi selanjutnya (Dai & Pakaya, 2018).



Gambar 3. Pembagian hadiah kepada peserta

Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini dibuktikan bahwa peserta sangat ingin melanjutkan kegiatan pengabdian ini secara intens, sebab kegiatan ini memberikan dampak yang baik bagi mereka. Menurut peserta kegiatan, dengan adanya kegiatan ini mereka mendapatkan wawasan baru yang dapat menambah nilai tambah hasil pertanian guna meningkatkan pendapatan dari hasil komoditas lokal yaitu padi.

Evaluasi kegiatan pengabdian ini mengundang banyak respon positif dari para peserta, para peserta sangat antusias dalam kegiatan pengabdian ini. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pun dapat dilihat dari semangat peserta selama keberlangsungan acara (Widyanata dkk., 2022). Dalam hal ini, tujuan dari evaluasi kegiatan memang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan serta respon dari peserta (Nurdyansyah dkk., 2021). Banyak para peserta yang mengikuti kegiatan karena tertarik dengan tema yang akan diusung oleh tim pengabdian di Desa Sakatiga.

Berdasarkan hasil kuisisioner Tabel 2 yang dilakukan tim pengabdian menunjukkan bahwa ketertarikan peserta untuk ikut terhadap kegiatan pengabdian ini dikarenakan sesuai dengan keadaan atau kondisi yang ada, dimana persentasenya yakni 100 persen. Artinya seluruh peserta setuju bahwa tema yang diusung sesuai dengan apa yang mereka inginkan dalam kegiatan pengabdian ini sehingga membuat semua peserta ikut berpartisipasi dalam kegiatan.

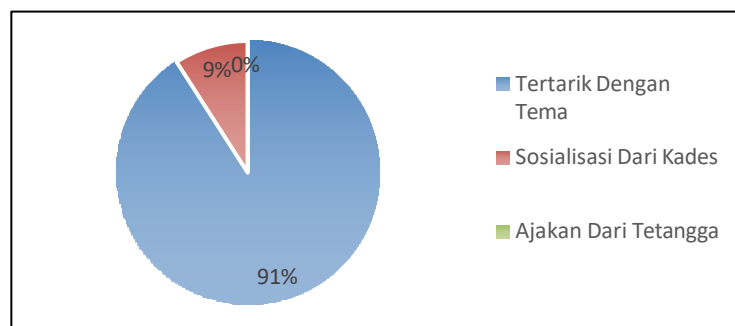
Berikut ini tabel dari hasil kuisiner yang dilakukan tim pengabdian.

Tabel 2 Tema Yang Diangkat Sesuai Dengan Keadaan

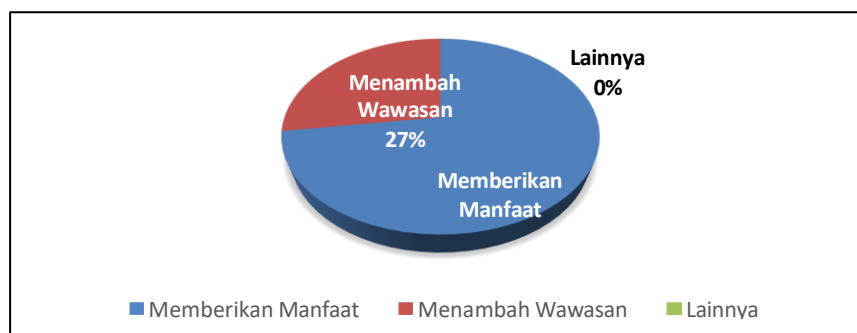
Tema yang diangkat sesuai dengan keadaan	
___ Sudah Sesuai Keadaan	22
Belum Sesuai Keadaan	0

Sumber: Data Hasil Kuisiner, 2022

Kemudian persentase peserta yang tertarik ikut kegiatan ini dengan tema yang diusung sebesar 91 persen, sedangkan peserta yang ikut berdasarkan sosialisasi aparatur setempat 9 persen dan lainnya 0 persen (Gambar 4). Artinya ada 20 peserta yang tertarik ikut pengabdian ini karena sesuai keadaan yang ada saat ini, 2 peserta karena adanya sosialisasi oleh Sekdes setempat. Kesimpulannya yaitu di Kabupaten Ogan Ilir masyarakat sebagian besar ikut serta dalam kegiatan pengabdian karena tema yang diusung menarik (Apriani dkk., 2022).

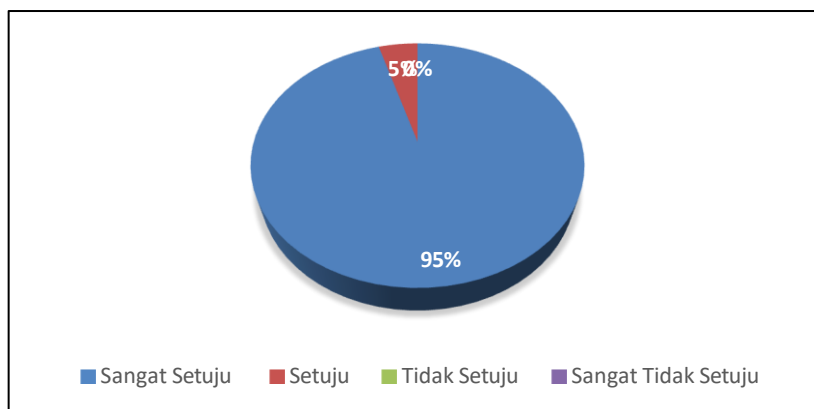


Gambar 4 Latar belakang ikut kegiatan



Gambar 5 Harapan peserta pengabdian masyarakat Desa Sakatiga

Pada Gambar 5 menunjukkan gambaran keinginan peserta bahwa semua peserta ikut berpartisipasi pada kegiatan ini diharapkan akan memberikan *impact/dampak* yang positif. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner, 16 peserta pengabdian mengharapkan kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yang positif bagi mereka dan 6 peserta yang lain hanya ingin menambah wawasan baru. Artinya peserta pada pengabdian ini mengharapkan *impact* yang dapat memberikan manfaat yang kearah positif khususnya menambah nilai tambah dari hasil pertanian, baik itu menambah pengalaman baru maupun menambah manfaat yang kearah positif lainnya. Sebab dampak atau efek yang positif akan memberikan semangat peserta dalam merealisasikan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Sehingga respon para peserta terhadap kegiatan ini yakni 100 persen didasari dari pengambilan data kuisisioner yang dilakukan oleh panitia kegiatan.



Gambar 6 Keinginan untuk dilanjutkan kegiatan pengabdian kembali

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan bahwa peserta sangat ingin melanjutkan kegiatan pengabdian ini secara intens, sebab kegiatan ini memberikan dampak yang baik bagi mereka. Karena mendapatkan wawasan baru yang dapat menambah nilai tambah hasil pertanian guna meningkatkan pendapatan dari hasil komoditas lokal padi. Artinya para peserta yang ikut pengabdian ini berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian selanjutnya. Hal ini berdasarkan hasil kuisisioner yang menunjukkan bahwa 100 persen peserta kembali mengikuti kegiatan bina desa selanjutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sakatiga dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dibuktikan dengan antusias dan semangat serta respon positif dari peserta yang ada di lapangan. Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang diminati peserta menjadi nilai plus dari kegiatan ini, dimana wawasan yang didapat sangat bermanfaat bagi para peserta serta menjadi solusi tentang permasalahan peserta dalam hal ini petani komoditas padi. Rangkaian kegiatan yang menarik membuat para peserta sangat mudah mencerna apa yang ingin disampaikan oleh pemateri.

Daftar Pustaka

- Abdulsyani. (2015). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amin, Taqwa, Yulisman, Mukti, Rarassari, & Antika. (2020). Efektivitas Pemanfaatan Bahan Baku Lokal Sebagai Pakan Ikan Terhadap Peningkatan Produktivitas Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp.*) di Desa Sakatiga, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Journal of Aquaculture and Fish Health*, 9(3), 222–231. <https://doi.org/10.20473/jafh.v9i3.17969>
- Apriani, Robiani, Asngari, Marissa, & Setiawan. (2022). Bank Sampah untuk Kesejahteraan dan Ekonomi Masyarakat di Desa Kota Daro II Ogan Ilir (Waste Bank for Economy Welfare of Kota Daro II Villagers Ogan Ilir Regency). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi (JPE)*, 1(2), 69–78. <https://doi.org/10.35912/JPE.v1i2.714>
- Arifin. (2016). *Pengantar Agroindustri*. Retrieved from <http://library.um.ac.id/free-contents/printbook2.php/koleksi-digital-perpustakaan-24564.html>
- Artanti, & Mariani. (2022). Pelatihan Inovasi Pembuatan Kue Tradisional Berbahan Dasar Singkong Bagi Ibu Rumah Tangga Sebagai Upaya Meningkatkan Penghasilan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(3), 826–838. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.16747>

- Asnani, Wahyuni, Astuti, Sarinah, Riani, Effendi, & Jali. (2021). PKM Diversifikasi Olahan Rumput Laut untuk Mendukung Peningkatan Kesehatan dan Pendapatan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 3(1), 106–114. <https://doi.org/10.29303/amtpb.v3i1.58>
- Azis, Amlayasa, & Ganawati. (2021). PKM Penyandang Disabilitas Melalui Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Aneka Kue di Yayasan Bhakti Senang Hati, Gianyar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 96–104.
- Dai, & Pakaya. (2018). Peningkatan Mutu Usaha Makanan Tradisional Kue Dumalo di Desa Luwoo Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 4(1), 16–23. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v4i1.4577>
- Dewi, & Harahap. (2022). Agrinula: Jurnal Agroteknologi dan Perkebunan. *Agrinula: Jurnal Agroteknologi Dan Perkebunan*, 5(1), 37–47.
- Laksono, Kurniawati, Lubis, Parmita, & Sasria. (2020). Pengembangan dan Pendampingan Bisnis Kue Berbasis Potensi Lokal untuk Masyarakat Kelurahan Karang Joang di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 4(2), 49–55. <https://doi.org/10.14421/jbs.1990>
- Munarso, Kailaku, & Indriyani. (2020). Mutu Fisik Beberapa Segmen Beras: Subsidi, Non-Subsidi dan Impor. *Jurnal Standardisasi*, 22(2), 85–94.
- Nasir, & Nur. (2019). PKM Pengusaha Bolu Cukke untuk Pengembangan Usaha Menjadi Usaha Kreatif Rumahan di Desa Wage Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas)*, 1(1), 64–69. Retrieved from <http://ojs.lppmuniprima.org/index.php/JurDikMas/article/view/13>
- Nurdyansyah, Ginting, Hudah, Drifanda, & Affandi. (2021). Pemberdayaan Ibu-ibu PKK Desa Jungsemi, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal Melalui Pelatihan Semprong Jagung. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 124–135.
- Rachmat, & Suismono. (2007). *Padi Terpadu dengan Penerapan Sistem Manajemen Mutu*. Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Rahmayanti, Misral, Sandri, Ardi, Bakaruddin, Rahayu, & Algusri. (2021).

- Peningkatan Ketrampilan dan Manajemen Pemasaran Usaha Rumahan Penghasil Kue Di Kelurahan Sidomulyo. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.54951/comsep.v2i1.52>
- Retno, Raras Setyo., Utami, Sri., & Wachidatul Linda Yuhanna. 2020. Pemanfaatan Ampas Kedelai Menjadi Kerupuk Untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Desa Wakah Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi. Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Hasanuddin, Vol. 4 Issue
3. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Sandra, & Meiselo. (2020). Analisa Performansi Mesin Pembuat Tepung Beras Tipe Disc Mill FFC 15. *Jurnal Ilmiah*, 6(2), 257–265.
- Sholihin. (2021). Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Bisnis*, 01(01), 1–7.
- Sukmawati, & Dahlia. (2020). PKM Pembuatan Kripik Mata Sapi Coklat Kenari Untuk Menambah Pendapatan Kelompok Ibu-ibu PKK Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 92–96. Retrieved from <http://abditani.jurnalpertanianunisapalu.com/index.php/abditani/article/view/59>
- Syafutri, Syaiful, Pratama, Yanuriati, Astari, Astari, & Manurung. (2020). Sosialisasi Pengolahan Brownies Kopi Pada Masyarakat Desa Terusan Baru Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 257–263.
- Wantu, & Idris. (2020). Peningkatan Potensi Ekonomi Masyarakat di Kawasan Teluk Tomini Melalui Pelatihan Kreativitas Bagi Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(3), 223–234. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v9i3.8118>
- Widyanata, Apriani, Susetyo, Effendi, Haidir, & Sinta. (2022). Pengembangan Intelektualitas melalui Literasi Membaca bagi Karang Taruna Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir (Intellectual Development through Reading Literacy of Kota Daro Youth Organization Ogan Ilir Regency). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(1), 43–51. <https://doi.org/10.35912/jpe.v1i1.715>